



## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *DOUSHI* PENANDA *TENSES* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANG

Puja Erwindo<sup>1</sup>, Hendri Zalman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

<sup>2</sup>(Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [puaerwindoj16@gmail.com](mailto:puaerwindoj16@gmail.com) dan [hendrizalman.unp@gmail.com](mailto:hendrizalman.unp@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 202110-15  
Diterima : 2021-10-21  
Diterbitkan : 2022-12-14

### Abstrak

*This research are motivated by the analysis of student errors on use of doushi tenses markers. The aim of this research is to analyze the forms and types of errors on use of doushi tenses as markers. The type of research is qualitative with descriptive method. The data was taken from the results of the diagnostic test for the doushi tenses marker error in the students of SMA Negeri 8 Padang. The results of the study is the form of morphological errors was found in 44 errors. Morphological errors is the errors of word formation in Japanese, and the form of syntactic errors is found in 256 errors. Syntax errors are a branch of science that deals with the intricacies of discourse, sentences, clauses, and phrases. In the category of types of errors found 285 types of errors. The errors are caused by the narrator is unable to determine the choice of using the right expression according to the existing situation and error type lapses found 24 errors. Error deviation is a form of deviation that is born due to the shifting of the focus of attention on the topic of conversation at any time. The conclusion of this study are dominated by syntax errors or missing understanding sentences.*

### Kata Kunci:

Analisis Kesalahan, *Doushi*,  
*Doushi* Penanda *Tenses*

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki banyak perbedaan. Pertama, bahasa Jepang menggunakan huruf-huruf yang terdiri dari huruf: *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Semua huruf tersebut digunakan sekaligus dalam bahasa Jepang. Akan tetapi, pemakaian huruf-huruf tersebut memiliki beberapa aturan. Seperti huruf *katakana* yang digunakan dalam penulisan nama orang, bahasa asing, dan kata serapan, huruf *hiragana* digunakan untuk penulisan kata yang asli yang berasal dari Jepang, huruf *kanji* yaitu huruf yang merupakan lambang satu kata, dan huruf *romaji* digunakan sebagai bukti dalam tulisan yang berbahasa Jepang baik itu majalah, surat kabar, dan buku pelajaran yang ditulis dengan huruf Jepang. Hal ini tentu akan

<sup>1</sup> Puja Erwindo lulus pada tanggal 19-agustus-2021

<sup>2</sup> Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd

menyulitkan bagi pembelajar bahasa Jepang penutur asing, seperti Indonesia (Sutedi,2003:7).

Kedua, kata dalam bahasa Jepang ada yang independen dan ada yang non-independen seperti kopula dan partikel. Disamping itu, ada juga yang mengalami perubahan bentuk berdasarkan fungsi, seperti penggunaan *doushi* berdasarkan *tenses* atau penanda waktu. Ketiga, pola frasa bahasa Jepang juga berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut terletak pada kata yang diterangkan dan menerangkan (DM/MD). Selanjutnya dilihat dari segi struktur penulisan kalimat bahasa Jepang juga berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia struktur kalimat yang digunakan yaitu S-P-O, sedangkan dalam bahasa Jepang struktur kalimat yang digunakan terbalik menjadi S-O-P (Sutedi, 2003:9).

Disamping itu, fungsi-fungsi gramatikal juga mempengaruhi bentuk atau formula kata dalam bahasa Jepang. Akibatnya, ditemukan bentuk kata yang berubah-ubah, misalnya fungsi penanda waktu yang membuat penggunaan *doushi* ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia. Satu dari beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa yaitu kosakata. Penguasaan dan pemahaman kosakata yang baik merupakan poin penting dalam mengemukakan ide atau gagasan baik melalui lisan maupun tulisan.

*Goi* merupakan istilah kata yang digunakan dalam bahasa Jepang. Terdapat beberapa kelompok tingkatan kata yang menjadi pembeda *Goi* antara satu dengan yang lainnya. Kelompok tingkatan kata dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinsi bunrui*. *Hinsi bunrui* memiliki enam kelompok kata diantaranya, kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata benda (*meishi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), dan kopula (*jodoushi*) (Zalman, 2016). Keenam kelompok kata tersebut diklasifikasikan kembali menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas kata yang mengalami perubahan bentuk atau modifikasi (*yougen*) dan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk (*taigen*). *Meishi*, *joshi*, dan *fukushi* termasuk ke dalam kelompok kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk (*taigen*), sedangkan *doushi*, *keiyoushi*, dan *jodoushi* termasuk ke dalam kelompok kelas kata yang mengalami perubahan bentuk (*yougen*) (Sutedi, 2003: 49).

Pada prakteknya, terdapat potensi kesalahan yang tinggi dalam penggunaan *doushi* karena kelas kata ini banyak mengalami perubahan bentuk. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 149) *doushi* merupakan kelas kata yang biasadigunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan sebuah kegiatan, keberadaan, atau keadaan. *Doushi* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian serta mengalami perubahan bentuk. Aturan perubahan *doushi* juga dipengaruhi oleh kelompok *doushi*. *Doushi* dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu *doushi* kelompok I, *doushi* kelompok II, dan *doushi* kelompok III.

Disamping itu, juga terdapat *Tenses*. Menurut Sutedi (2011:86-90) kala atau *tenses* dalam bahasa Jepang disebut dengan *jisei* atau テンス (*tenso*). Kala merupakan gramatikal yang menjelaskan waktu terjadinya sebuah keadaan atau berlangsungnya suatu aktivitas yang terjadi saat kalimat tersebut diucapkan. Waktu berbicara (*hatsuwa/発話時*) terjadinya sebuah keadaan atau peristiwa atau aktifitas dapat dibagi menjadi tiga kondisi yaitu waktu lampau (*kako/過去*), waktu sekarang atau saat berbicara (*genzai/現在*), dan waktu yang akan datang (*mirai/未来*).

*Tenses* juga dapat mempengaruhi penggunaan *doushi* pada kalimat, dengan memperhatikan waktu terjadinya peristiwa maka akan terjadi pula perubahan bentuk *doushi* pada kalimat. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajarinya sehingga siswa sering melakukan kesalahan. Seperti yang peneliti ingin teliti yaitu analisis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa-siswi kelas XI di SMA N 8 Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses*. Objek pada penelitian ini adalah tes penggunaan *doushi* pada siswa-siswi kelas XI IPS 4 di SMA N 8 Padang sebanyak 31 orang.

Instrumen pada penelitian ini berupa tes objektif berupa jawaban pendek. Tes ini digunakan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa-siswi kelas XI IPS 4 di SMA N 8 Padang sebanyak 20 butir soal. Pada penelitian ini peneliti memberikan tes sebanyak dua kali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan penelitian

Temuan yang diperoleh merupakan hasil analisis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* pada siswa-siswi kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 8 Padang. Kesalahan penggunaan *doushi* diambil dari tes yang diberikan kepada siswa-siswi kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 8 Padang tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 31 orang. Soal yang diberikan berjumlah 20 butir soal tes objektif tipe isian jawaban pendek. Pada penelitian ini diperoleh bentuk kesalahan yang terjadi yaitu kesalahan morfologi dan sintaksis, sedangkan jenis kesalahannya adalah *mistake* dan *lapses*.

### Deskripsi Data

Berikut table frekuensi kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses*.

**Tabel 1.** Frekuensi Kesalahan

Kesalahan	Frekuensi
BentukKesalahan:	
Morfologi	44
Sintaksis	256
JenisKesalahan:	
Mistake	285
Lapses	24
Jumlah Data	300

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa kesalahan yang dijumpai dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 kesalahan. Terdapat bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis. Bentuk kesalahan morfologi sebanyak 44 kesalahan, dan bentuk kesalahan sintaksis sebanyak 256 kesalahan. Selain itu, jenis kesalahan yang ditemukan adalah *mistake* dan *lapses*. Jenis kesalahan *mistake* sebanyak 285 kesalahan, dan jenis kesalahan *lapses* sebanyak 24 kesalahan.

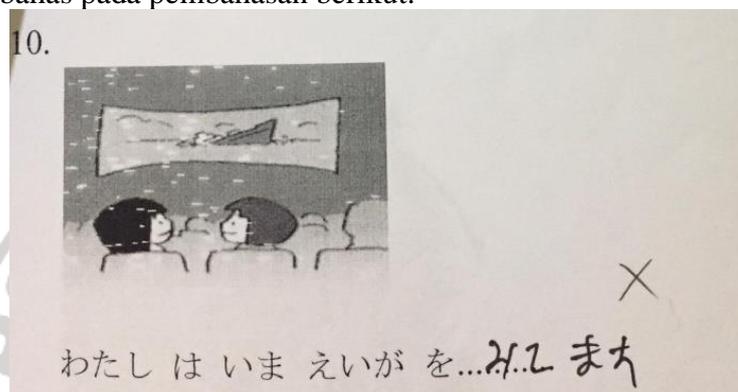
## Analisis Data

### A. Bentuk Kesalahan Penggunaan *Doushi* Penanda *Tenses*

#### 1. Bentuk Kesalahan Morfologi

Menurut Sutedi (2018:35-36) istilah morfologi dalam bahasa Jepang mencakup pembentukan kata bahasa Jepang. Pembentukan kata ini merupakan salah satu yang berpotensi untuk dianalisa dan diteliti meskipun terdapat ketentuan yang berlaku dalam perubahan bentuk kata (*katsuyou*) seperti pada verba dan adjektiva, namun masih banyak yang tidak mengikuti aturan tersebut.

Ada beberapa contoh bentuk kesalahan morfologi yang ditemukan, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan berikut.

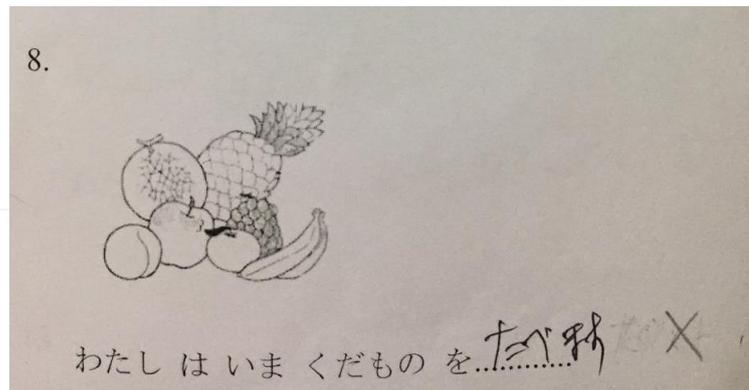


Gambar 1. Contoh Kesalahan morfologi 1

Pada gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa terjadi kesalahan pada kata *みてます* (*mitemasu*). Kalimat di atas adalah kalimat yang menyatakan aktivitas sedang berlangsung, ditandai dengan kata *いま* (*ima*) sehingga formula kata yang benar adalah *みています* (*miteimasu*). Dari jawaban *みてます* (*mitemasu*) dapat diasumsikan bahwa siswa memahami kalimat ini adalah kalimat yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, kesalahan ini dikatakan kesalahan morfologi, yaitu kesalahan dalam menerapkan rumus pembentukan kata. Dalam hal ini diketahui siswa tidak memasukkan huruf *い* (*i*) pada kalimat. Jadi jawaban yang tepat untuk soal di atas, yaitu *わたしはいまえいがをみています* (*watashi wa ima eiga o miteimasu*) artinya adalah saya sekarang sedang menonton film.

#### 2. Bentuk Kesalahan Sintaksis

Menurut Ramlan (dalam Oktaviani, 2018) sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan mengenai wacana, klausa, kalimat, dan frasa. Sutedi (2003: 64) menyatakan istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シンタクス), yaitu bagian dari linguistik yang membahas struktur dan unsur-unsur pembentukan kata. Kesalahan sintaksis yaitu penyimpangan dari struktur frasa, klausa atau kalimat. Ada beberapa contoh bentuk kesalahan sintaksis, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan berikut.



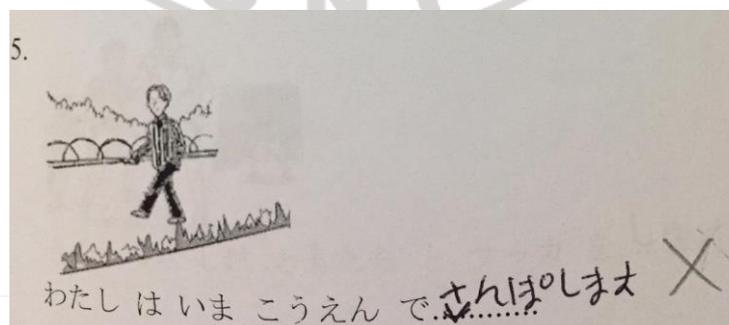
**Gambar 2.** Contoh Kesalahan Sintaksis 1

Pada gambar 6 di atas, terlihat bahwa terjadi kesalahan siswa pada kata *たべます* (*tabemasu*). Kalimat di atas adalah kalimat yang menyatakan aktivitas sedang berlangsung, ditandai dengan kata *いま* (*ima*) sehingga formula kata yang benar adalah *たべています* (*tabeteimasu*). Dari jawaban *たべます* (*tabemasu*) dapat diasumsikan bahwa siswa tidak memahami kalimat ini adalah kalimat yang menyatakan aktivitas sedang berlangsung. Oleh karena itu, kesalahan ini dikatakan kesalahan sintaksis, yaitu kesalahan dalam memilih atau menentukan formula kata sesuai dengan pembentuk kata yang benar. Jadi jawaban yang tepat untuk soal di atas adalah *わたしはいまくだものをたべています* (*watashi wa ima kudamono o tabeteimasu*) artinya adalah saya sekarang sedang makan buah-buahan.

## B. Jenis Kesalahan

### 1. Jenis Kesalahan Mistake

Corder (dalam Hazni, 2017: 22) mengatakan bahwa jenis kesalahan *mistake* (salah) ialah penyimpangan struktur yang disebabkan oleh ketidakmampuan penutur memilih ungkapan yang tepat sesuai dengan kondisinya. *Mistake* berlandaskan kepada kesalahan penutur yang tidak tepat dalam menggunakan kaidah yang benar. Kesalahan tersebut terjadi pada pemilihan kata atau huruf. Ada beberapa contoh jenis kesalahan *mistake*, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan berikut.



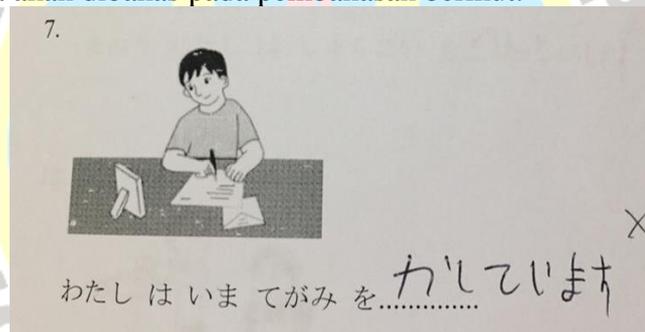
**Gambar 3.** Contoh Kesalahan *Mistake* 1

Pada gambar 11 di atas, terlihat bahwa terjadi kesalahan siswa pada kata *さんぽします* (*samposhimasu*). Kalimat di atas adalah kalimat yang menyatakan

aktivitas sedang berlangsung, ditandai dengan kata *いま*(*ima*) sehingga formula kata yang benar adalah *さんぽしています*(*samposhiteimasu*). Dari jawaban *さんぽします*(*samposhimasu*) dapat diasumsikan bahwa siswa tidak memahami kalimat ini adalah kalimat yang menyatakan aktivitas sedang berlangsung. Oleh karena itu, kesalahan ini dikatakan kesalahan *mistake*, yaitu kesalahan dalam memilih atau menentukan formula kata sesuai dengan pembentuk kata yang benar. Oleh sebab itu jawaban yang benar untuk kalimat tersebut yaitu *わたしはいまこうえんでさんぽしています* (*watashi wa ima kouen de samposhiteimasu*) artinya adalah saya sekarang sedang jalan-jalan di taman.

## 2. Jenis Kesalahan *Lapses*

Corder (dalam Hazni, 2017: 22) mengatakan bahwa *Lapses* (selip) ialah penyimpangan bentuk yang disebabkan beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Selip bahasa dapat ditimbulkan karena kelelahan pada tubuh. Saat tubuh kelelahan secara tidak sengaja akan menimbulkan selip bahasa. Kesalahan ini pada bahasa lisan disebut dengan “*slip of the tongue*”, sedangkan pada tulisan disebut dengan “*slip of the pen*”. *Lapses* diakibatkan oleh ketidaksengajaan dan tanpa disadari oleh penuturnya. Ada beberapa contoh jenis kesalahan *lapses*, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan berikut.



**Gambar 4.** Contoh Kesalahan *Lapses* 1

Pada gambar 16 diatas, terlihat kalimat yang menyatakan aktivitas sedang berlangsung. Ditandai dengan kata *いま*(*ima*). Oleh karena itu, formula *doushi* yang benar seharusnya adalah *かいています* (*kaiteimasu*). Siswa salah karena menjawab *か...ています* (*ka...teimasu*). Dari kesalahan ini dapat diasumsikan bahwa siswa memahami konsep kalimat aktivitas yang sedang berlangsung karena formula yang dipilih pada dasarnya sudah benar. Akan tetapi kesalahan siswa terjadi karena tertinggal atau kurang lengkap dalam menulis huruf *い*(*i*) pada kalimat. Maka jawaban yang tepat untuk soal tersebut adalah *わたしは いま てがみ をかいています* (*watashi wa ima tegami o kaiteimasu*) artinya adalah saya sekarang sedang menulis surat.

### **Pembahasan**

Sebagaimana telah di deskripsikan, hasil analisis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* yang dilakukan siswa-siswi kelas XI IPS 4 di SMA N 8 Padang sebagai berikut.

#### **1. Kecendrungan Kesalahan**

Jika pada bentuk *ます* (*masu*), kesalahannya identik memilih bentuk *みました* (*mimashita*). Begitu juga sebaliknya, pada bentuk *みました* (*mimashita*), kecendrungan kesalahannya identik memilih bentuk *ます* (*masu*). Contoh: Pada soal nomor 3 *わたしはけさごはんをたべました* (*watashi wa kesa gohan o tabemashita*). Terjadi 13 kesalahan siswa membuat menjadi *たべます* (*tabemasu*). Lalu pada soal nomor 17 *わたしはあしたすしをたべます* (*watashi wa ashita sushi o tabemasu*) kesalahan yang sama terjadi 6 kesalahan siswa membuat kalimat menjadi *たべました* (*tabemashita*). Kesalahan ini terjadi karena adanya persoalan sintaksis atau kesalahan dalam menetapkan formula kata, siswa tidak mampu dalam menentukan waktu terjadi peristiwa dalam kalimat yang mempengaruhi perubahan pada bentuk *doushi*. Sehingga mengakibatkan siswa gagal dalam membentuk kalimat sesuai dengan struktur yang benar.

Jika pada bentuk *ています* (*teimasu*), kesalahannya identik dalam menggunakan rumus *て* (*te*) yang benar. Oleh karena itu, kesalahan ini cenderung ke dalam persoalan morfologi atau kesalahan dalam menentukan rumus yang tepat, sehingga mengakibatkan siswa gagal dalam pembentukkan kalimat sesuai benar. Contoh: pada soal nomor 19 *わたしはいまゲームをしています* (*watashi wa ima game o shiteimasu*) siswa salah menjawab menjadi *してます* (*shitemasu*) terlihat bahwa siswa kurang dalam menulis huruf *い* (*i*) pada kalimat. Artinya disini telah terjadi *over generalisasi*, karena siswa banyak yang melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang.

Selanjutnya, ditemukan penyimpangan yang sering dilakukan siswa dalam menulis huruf yang tertinggal atau kurang lengkap, yaitu pada huruf *い* (*i*) dan huruf (*u*). Seperti yang dijelaskan pada kesalahan *lapses* di atas, kesalahan yang banyak terjadi ketika menulis kata *かいています* (*kaiteimsu*), *いきます* (*ikimasu*), *しています* (*shiteimasu*) *そうじします* (*soujishimasu*), dan *べんきょうします* (*benkyoushimasu*).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang analisis kesalahan penggunaan *doushi* penanda *tenses* siswa-siswi kelas XI IPS 4 di SMA N 8 Padang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi kesalahan bentuk dan jenis penggunaan *doushi* penanda waktu

Bentuk kesalahan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 300 kesalahan. Terdapat bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis. Kesalahan morfologi terjadi sebanyak 44 kesalahan. Sedangkan kesalahan sintaksis terjadi sebanyak sebanyak 256 kesalahan. Kesalahan morfologi terjadi diduga karena siswa sudah benar dalam memilih formula kata, tetapi salah dalam menetapkan rumus. salah yang tepat pada

kalimat. Sedangkan kesalahan sintaksis terjadi diduga karena siswa salah dalam memilih formula yang tepat.

Jenis kesalahan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *mistake* dan *lapses*. Kesalahan *mistake* terjadi sebanyak 285 kesalahan, sedangkan kesalahan *lapses* terjadi sebanyak 24 kesalahan. Kesalahan *mistake* diduga terjadi karena siswa salah dalam memilih formula yang tepat. Adapula formulanya sudah benar, tetapi salah dalam menetapkan rumus. sehingga terjadi kesalahan dalam menentukan pemilihan kata. Sedangkan kesalahan *lapses* diduga terjadi karena siswa sudah benar dalam memilih formula yang tepat, dan rumus yang digunakan sudah benar, tetapi salah tulis pada huruf dan menyebabkan penulisan huruf tertinggal atau kurang. Hal ini yang menjadikan siswa gagal membentuk kalimat tersebut dengan benar.

## REFERENSI

- Hazni, K. 2017. Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramlan. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sudjianto. 2009. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Zalman, Hendri. 2016. Analisis Kesalahan Modifikasi *Doushi Renyokei* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP Tahun Masuk 2014. Jurnal Puitika. Vol 12 (1).